

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari komponen kesehatan manusia yang paling penting karena berkontribusi pada kualitas hidup dan produktivitas seseorang (*World Health Organization, 2022*). Definisi Kesehatan Gigi dan Mulut menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan lunak pada gigi, serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Laporan Global Status Report on Oral Health dari WHO menegaskan bahwa penyakit gigi dan mulut dialami hampir 3,5 miliar penduduk dunia (45–50% populasi), sehingga menjadi isu prioritas kesehatan masyarakat secara global. Kondisi ini mencakup penyakit periodontal yang berdampak pada jaringan penyangga gigi (*gingiva*, ligamen periodontal, dan tulang alveolar) dan berpotensi memicu keterbatasan fungsi serta beban biaya kesehatan (Jain dkk., 2024).

Menurut analisis data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan proporsi penduduk usia  $\geq 3$  tahun yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9%, mengindikasikan kebutuhan layanan promotif-preventif dan kuratif yang lebih kuat di fasilitas kesehatan tingkat pertama, termasuk puskesmas. Angka penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut di Jawa Barat lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yaitu sebesar 63,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Beberapa kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut diantaranya ada kelompok ibu hamil, ibu menyusui, balita dan anak pra sekolah, hal tersebut dikarenakan pada umumnya mereka masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Srigupta, 2009) dalam (Ardhiyanti & Nufus, 2022).

Kehamilan bisa merubah proses fisiologis yang mengubah fisik dan psikis seorang wanita. Selama usia kehamilan trimester pertama, kedua, dan ketiga kehamilan, perubahan-perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi sistem dalam tubuh sehingga dapat memengaruhi sistem dalam tubuh secara fisiologis, termasuk rongga mulut. Wanita hamil menjadi sangat rentan terhadap penyakit *gingiva* dan penyakit periodontal, hal tersebut dikarenakan dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Pada masa kehamilan, terjadi peningkatan kadar asam di dalam rongga mulut. Perubahan hormon yang disertai dengan perubahan vaskuler dan juga perubahan pola makan, juga dapat mempengaruhi kondisi jaringan periodontal (Triadnya dkk., 2024).

Masa kehamilan menyebabkan berbagai perubahan pada tubuh ibu, jika kondisi ini tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan ibu maupun janin. Salah satu contohnya adalah kesehatan gigi dan mulut yang kurang terjaga, karena dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri berbahaya. Bakteri tersebut menghasilkan toksin yang dapat masuk ke aliran darah, kemudian mencapai saluran reproduksi dan memicu infeksi serta peradangan pada rahim. Infeksi ini dapat memengaruhi membran plasenta sehingga memicu kontraksi dini, pelebaran serviks, serta gangguan dalam proses pematangan leher rahim, pengaturan kontraksi, dan distribusi nutrisi maupun hormon ke janin. Kondisi tersebut meningkatkan risiko pecahnya membran plasenta sebelum waktunya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kelahiran prematur dengan berat badan lahir rendah (Srigupta, 2009) dalam (Ardhiyanti & Nufus, 2022).

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2007 di Eropa, Amerika dan Asia dapat disimpulkan bahwa 80-90% ibu hamil mengalami masalah dengan kesehatan gigi dan mulutnya pada saat kehamilan. Penyakit gigi dan mulut menjadi persoalan sebab berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2017, dimana angka prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia mencapai 90,05% dan merupakan penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan oleh ibu hamil serta menempati peringkat keempat penyakit termahal dalam perawatannya (Srigupta, 2009) dalam (Ardhiyanti & Nufus, 2022).

Berdasarkan laporan Kemenkes (2016), prevalensi penyakit periodontal cenderung meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Perubahan ini dapat bermanifestasi dalam berbagai masalah pada rongga mulut, seperti gingivitis kehamilan, granuloma gravidarum, hingga karies gigi. Dalam sepuluh tahun terakhir, banyak penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa penyakit periodontal berperan penting sebagai faktor risiko terhadap gangguan kehamilan, antara lain kelahiran prematur serta bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) (Triadnya dkk., 2024).

Kelahiran prematur dan bayi dengan berat lahir rendah didefinisikan sebagai kondisi ketika bayi lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu dengan berat kurang dari 2.500 gram. Ibu hamil yang mengalami periodontitis, jaringan periodontal yang terinfeksi dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri, di mana toksin dan produknya berpotensi menyebar hingga ke unit janin-plasenta. Pada kasus periodontitis yang berat, agen infeksi beserta mediatornya dapat memicu aktivasi jalur inflamasi, baik secara lokal maupun sistemik, termasuk pada unit janin-plasenta. Proses ini tidak hanya berisiko menimbulkan persalinan prematur, tetapi juga dapat berhubungan dengan terjadinya preeklamsia serta hambatan pertumbuhan intrauterine. Fenomena penyakit gigi mulut selama masa kehamilan, bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri melainkan dengan kondisi gigi dan mulut ibu (Triadnya dkk., 2024).

Kurangnya pemahaman mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan berkaitan erat dengan anggapan sebagian ibu hamil bahwa keluhan yang muncul selama kehamilan merupakan kondisi normal dan akan menghilang setelah proses persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Leelavanthi (2018) mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil di Rumah Sakit Pemerintah Chanai menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Sebanyak 91,8% ibu hamil tidak menyadari bahwa muntah dapat menimbulkan erosi email gigi, dan 61,2% tidak mengetahui bahwa kehamilan dapat memengaruhi kesehatan rongga mulut (Leelavathi dkk., 2018). Ibu hamil tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut yakni karena tidak mengetahui saat kehamilan lebih rentan terjadinya gingivitis karena adanya

perubahan hormonal, perubahan fisik, perubahan perilaku untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, dan juga karena pengetahuan yang rendah sehingga mempengaruhi perilaku yang buruk (Hardiderista dkk., 2021).

Pengetahuan dan kesadaran ibu hamil selama masa kehamilan tentang pentingnya pencegahan dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut kenyataannya masih kurang. Kondisi ini sesuai dengan tingginya angka ketidaksadaran ibu hamil untuk memperoleh perawatan gigi (Septa & Nurasiah, 2021). Kurangnya pengetahuan ibu hamil dapat berakibat pada kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sehingga akan berakibat pada meningkatnya kejadian penyakit jaringan periodontal seperti *gingivitis* dan yang tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan janin, seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Chambrone dkk., 2018).

Puskesmas Rawat Inap Malingping yang beralamat di Jl. Alun-Alun Utara No. 6, Malingping, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan layanan rawat inap. Puskesmas ini memiliki fungsi strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif bagi masyarakat di wilayah Malingping. Puskesmas Rawat Inap Malingping mudah dijangkau masyarakat karena alamatnya berada di pusat kota. Puskesmas ini juga menjadi garda terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan, termasuk dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, hal ini sangat penting terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, yang membutuhkan perhatian khusus dalam menjaga kesehatan rongga mulut dan jaringan periodontal.

Hasil survei awal pada 10 orang ibu hamil di puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten pada awal oktober 2025 yang dijadikan sampel melalui pemberian lembar kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan pemeriksaan jaringan periodontal selama kehamilan didapatkan hasil rata-rata dengan kategori kurang (pengetahuan) 25% dan poket dangkal (jaringan periodontal) sekitar 20%. Hal ini memperkuat dugaan bahwa

pengetahuan masih berperan besar dalam menentukan kesehatan gigi dan mulut dan Kesehatan jaringan periodontal pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kesehatan Jaringan Periodontal pada Ibu Hamil di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan jaringan periodontal pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan jaringan periodontal pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Menganalisis tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

1.3.2.2 Menganalisis kesehatan jaringan periodontal pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan jaringan periodontal pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Ibu Hamil**

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, mencegah terjadinya penyakit periodontal, serta mendukung tercapainya kehamilan yang sehat dan berkualitas.

#### 1.4.2 Bagi Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Puskesmas dalam meningkatkan program edukasi serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut, khususnya bagi ibu hamil.

#### 1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan ilmiah bagi mahasiswa, dosen, dan akademisi di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya, khususnya Jurusan Kesehatan Gigi.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status jaringan periodontal pada ibu hamil, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan jaringan periodontal pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Belum pernah dilakukan namun ada kemiripan dengan penelitian lain yaitu:

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Simamora dkk., 2022)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Gingivitis (di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya)	- Metode penelitian kuantitatif - Teknik pengumpulan data - Menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	- Populasi: Ibu Hamil di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya - Sampel:30 ibu hamil - Tempat: Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya - Waktu: 2022 - Variabel kejadian gingivitis
(Ngguna dkk., 2019)	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Gingiva Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.	- Penelitian tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut - Metode penelitian kuantitatif - Menggunakan kuesioner	- Populasi: Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur. - Tempat: Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba

---

			Timur.
			- Waktu: 2019
			- Variable status gingiva
<b>(Lestari dkk., 2016)</b>	Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Jaringan Periodontal Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Manembo-nembo Bitung.	- Menggunakan kuesioner - Menganalisis pengetahuan kesehatan Gigi dan Mulut - Menganalisis status jaringan kesehatan jaringan periodontal	- Populasi: 184 pasien DMT2 rawat jalan di RSUD Manembo-nembo Bitung - Sampel: Purposive samplingsebanyak 65 orang - Tempat: RSUD Manembo-nembo Bitung. - Waktu: 2016 - Sasaran; Pasien Diabetes Tipe 2

---